

penilaian semata di tangan Allah SWT. Adapun pada penyerapan nilai-nilai tersebut ialah nilai-nilai keimanan keislaman yang di aplikasikan dalam bentuk penyerahan diri seutuhnya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Pengabdian diri kepada agama melalui pengabdian diri pada pondok pesantren dengan Qonaah, Istiqomah, para abdi dhalem sangat Tawadlu' kepada kyai dalam menjalani setiap proses-proses kehidupan sehari-harinya dalam pengabdhiannya pada pondok pesantren.

3. Perubahan-perubahan Sikap (*changing attitude*)

Perubahan-perubahan Sikap (*changing attitude*), perubahan yang dimaksud dalam hal ini ialah bentuk perubahan dari sikap yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah. Adapun bentuk ketepatan pengambilan sikap ialah berdasarkan dari pengimplementasian dari nilai-nilai keimanan, keislaman, ketaqwaan yang telah benar-benar teresapi dengan baik, dan dari itu pula secara tidak langsung telah membentuk kepribadian seseorang hingga menjadi seseorang yang berakhlaqul karimah.

4. Keterikatan Diri (*self commitment*)

Keterikatan Diri (*self commitment*). Adanya keterikatan Terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang telah ditetapkan. Adapun keterikatan diri itu ialah suatu hal yang alami, atau tanpa adanya unsur paksaan di dalamnya. Adapun berdasarkan data yang telah disampaikan pada bab tiga adanya keterikatan atau komitmen

komponen penting yang dalam hal ini adalah peran pemeliharaan, dan kesejahteraan pondok pesantren. Selain kegiatan pemeliharaan pondok pesantren para abdi dhalem juga melaksanakan pula kegiatan-kegiatan keseharian di dalam pondok pesantren berupa kegiatan penggemblengan spiritualitas. Dalam konteks ini dapat dicontohkan seperti halnya adanya pengajian, adanya kegiatan-kegiatan jamaah tambahan seperti halnya jamaah tahlil, istighosah, manaqib, dziba'iyah dan lain sebagainya. Adapun kegiatan pengembangan personal dalam kesehariannya sebagai abdi dhalem pondok pesantren miftahul ulla ialah semisalnya Tirakat puasa atau amalan-amalan tertentu.

6. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial (*social support*) atau adanya figur atau seseorang atau sejumlah orang yang akrab yang dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat yang diperlukan. Pada proses kehidupan sehari-hari menuju pada pencapaian kebermaknaan hidup lingkungan sosial para abdi dhalem ialah lingkungan yang sangat mendukung antara satu sama lain. Lingkungan pondok pesantren, tentu amatlah menjadi kebutuhan yang kompleks untuk proses pembentukan diri menuju kebermaknaan hidup yang dicari. Adapun kebutuhan akan dukungan lingkungan sosial yang sangat kompleks itu bisa di contohkan seperti adanya lingkungan pesantren yang selalu juga memelihara nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan-kegiatannya sehari-hari. Selain itu para Abdi Dhalem tentu juga merasa sangat di

tunjang secara lingkungan sosial sekitar. Bagai mana tidak, dari pihak keluarga tentu sangat mendukung dari apa yang dilakukan para Abdhi Dhalem ini. Apalagi dari lingkungan pondok pesantren sendiri, bukan hanya mendukung, dalam hal ini pesantren sangat membutuhkan orang-orang seperti para Abdhi Dhalem ini.

B. Analisa data hasil akhir dari pola konseling spiritual bagi kebermaknaan hidup para Abdhi Dhalem pondok pesantren Miftakhul Ulla.

Seperti pada penjelasan di bab dua tentang secara teknis fungsi dan perannya, konseling spiritual merupakan suatu bentuk alternatif dari penanganan atau penyikapan permasalahan yang bersifat preventif. Seperti halnya yang dilaksanakan di pondok pesantren miftakhul ulla merupakan bentuk pengaplikasian dari konseling spiritual yang berorientasi pada langkah-langkah preventiv untuk menghindarkan diri para abdhi dhalem pada adanya permasalahan krisis kebermaknaan hidup.

Pada pelaksanaanya, pola konseling spiritual yang dilaksanakan di pondok pesantren juga merupakan bentuk dari langkah proses menuju pada pembentukan diri menuju kebermaknaan hidup bagi para abdhi dhalem pondok pesantren. Akan tetapi pada konteks kebermaknaan hidup, konseling spiritual dapat juga dijadikan sebagai alternatif untuk penanganan permasalahan seperti halnya permasalahan krisis kebermaknaan hidup, dan lain sebagainya. Dan berdasarkan dari data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada konselor,

